

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Delisokhi Buulolo

Guru SMP Negeri 1 Lolomatua
(delisokhibuulolo@gmail.com)

Abstract

The problem of this research is that student learning outcomes in social studies subjects tend to be low. The research objectives are 1) Describe the factors that cause low student learning outcomes. 2) Describe the role of teachers in improving student learning outcomes in social studies subjects. Type of qualitative research. The data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques through interviews, observation, documentation. Research results: 1) There are two factors causing low student learning outcomes, namely internal factors including students' lack of interest in lessons, students' lack of concentration during the learning process, students' low understanding of concepts, students' lack of discipline in learning. External factors include a lack of infrastructure and learning facilities, as well as a lack of attention from parents. 2) The role of the teacher in improving student learning outcomes is as a corrector, as an inspirer, as an informant, as an organizer, as a motivator, as an initiator, as a facilitator, as a guide, as a demonstrator, as a class manager, as a mediator, as a supervisor, and as an evaluator. Conclusion: The role of teachers as educators and instructors includes all efforts that encourage, guide, awaken, direct, understand the potential of students, vary learning methods, and use learning media as support in the learning process, providing optimal service to students in the learning process. carry out a more effective learning process and create a more enjoyable learning atmosphere so that student learning outcomes increase. Suggestions 1) For teachers, they should further develop learning methods or strategies that can help students develop their competencies and abilities and build knowledge actively. 2) Students should focus more on learning, reduce playing hours and increase study hours at home.

Keywords: *The Role Of The Teacher; Learning Outcomes; Students*

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang cenderung rendah. Tujuan penelitian adalah 1) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 2) Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi. Hasil penelitian: 1) Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Faktor eksternal meliputi kurangnya sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran, serta kurangnya perhatian dari orang tua. 2)

Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebagai korektor, sebagai inspirator, sebagai informator, sebagai organisator, sebagai motivator, sebagai inisiator, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai supervisor, dan sebagai evaluator. Kesimpulan: Peran guru sebagai pendidik dan pengajar mencakup semua usaha yang mendorong, membimbing, membangkitkan, mengarahkan, memahami potensi yang dimiliki peserta didik, memvariasikan metode pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didiknya di dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Saran 1) Bagi guru, hendaknya lebih mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa serta membangun pengetahuan secara aktif. 2) Bagi siswa hendaknya lebih fokus dalam pembelajaran, kurangi jam bermain dan tingkatkan jam belajar di rumah.

Kata Kunci: Peran Guru; Hasil Belajar; Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh, dan hal tersebut dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan suatu institusi yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan peserta didik. Salah satu peran dari sekolah adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan, namun juga menanamkan nilai-nilai dasar yang mampu membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik agar mempunyai kepribadian yang luhur, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi dirinya,

masyarakat, bangsa dan Negara. Hal inilah yang menyebabkan mengapa pendidikan sangat penting bagi masyarakat. Pendidikan akan menentukan kualitas suatu bangsa.

Indikator tercapainya tujuan pendidikan di sekolah adalah kualitas belajar. Kualitas belajar peserta didik akan menentukan hasil belajarnya. Semakin baik kualitas belajar peserta didik maka hasil belajarnya juga akan semakin baik. Hasil belajar suatu usaha atau kegiatan peserta didik untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Hasil belajar memperlihatkan bahwa peserta didik telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Dengan demikian seorang peserta didik dikatakan memiliki hasil belajar yang baik, apabila peserta didik tersebut telah mengalami perubahan-perubahan, seperti yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, keterampilannya bertambah dan lain sebagainya.

Idealnya dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan yang dapat merubah sikapnya. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum maksimal, masih banyak peserta didik yang nilai belajarnya masih di bawah standar yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada saat peserta didik belajar secara pasif, peserta didik mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peran guru di sekolah sangat penting untuk merancang suatu pembelajaran yang menarik, agar peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik merasa menyenangkan dan tidak merasa bosan.

Guru merupakan komponen dalam pendidikan yang penting, di mana perannya sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran siswa, guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang mana hal tersebut akan mendukung proses dalam pembelajaran sehingga dapat melangsungkan transfer ilmu pengetahuan dengan siswa secara optimal. kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. kompetensi profesional ini menuntut guru supaya mempunyai kemampuan kemampuan tertentu yang terkait dan menunjang pembelajaran di dalam kelas. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah

memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran karena mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Safitri (2019:5) mengemukakan "Guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut".

Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Hal tersebut sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik. Hal-hal yang mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah peranan guru dalam proses belajar-mengajar dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, guru dan siswa terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar dan guru mengajarkan secara langsung kepada seluruh kelas sehingga mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi, lebih memperhatikan pelajaran dan lebih terarah.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas untuk mendorong,

membimbing dan memberikan fasilitas belajar, namun dalam proses pembelajaran diperlukan juga peran aktif peserta didik. Menurut Djamarah (2010:67) "Guru dapat menjadi teman dekat dan orangtua bagi anak didiknya serta memecahkan masalah bila mengenal anak dan mengerti, ikut merasakan masalah anak". Upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangatlah penting, sebab keaktifan belajar peserta didik menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru mempunyai peran yang sangat kompleks dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Guru harus mampu membimbing peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan membantu mengembangkan potensi diri dan kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar. Hasil belajar siswa salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang berlangsung disekolah dan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran sekaligus untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang siswa setelah melalui aktifitas belajar. Hasil belajar yang telah dicapai dapat diukur melalui tes kemajuan yang diperoleh siswa setelah dia belajar dengan memberikan nilai.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo melalui wawancara kepada guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VIII menyatakan terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar IPS. Kesulitan tersebut tampak dari hasil belajar, peserta didik yang tidak tuntas nilai Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) mencapai sebesar 64,29%, sedangkan peserta didik yang tuntas masih hanya sebesar 35,71% dari nilai KKM yang sudah ditentukan sebesar 65. Permasalahan selain rendahnya nilai siswa, peserta didik juga kurang berinteraksi dengan guru sehingga pembelajaran terlihat pasif, peserta didik juga masih kurang berminat untuk belajar dan dapat di lihat masih banyaknya peserta didik kurang fokus mendengarkan penjelasan materi yang di berikan oleh guru, tidak membawa buku catatan mata pelajaran IPS, peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta pada jam pelajaran IPS berlangsung, dan sering tidak mengerjakan tugas dengan beralasan lupa mengerjakannya. Peserta didik kelas VIII-B berjumlah 28 orang. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS kelas VIII sebesar 65, maka diketahui 18 orang peserta didik yang tidak mencapai KKM dengan persentase ketidaktuntasan 64,29%, dan 10 orang peserta didik yang mencapai atau melewati KKM dengan persentase ketuntasan 35,71%. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2023/2024**".

Guru yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru yang memberikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Djamarah (2010:31) mengemukakan "Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik". Guru

harus mampu menciptakan kondisi belajar yang mampu memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Buan (2020:1) mengemukakan "Guru atau disebut sebagai pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya". Guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Safitri (2019:5) "Guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut". Guru bukan hanya sekadar mengajar melainkan harus menjadi pengelola pembelajaran, yang mengendalikan proses belajar siswa. Guru sebagai pelaku pembaharuan dimana guru dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada, guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga berguna bagi bangsa dan negara.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Abdulloh, dkk (2022:203) mengemukakan hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja

seorang pendidik dalam proses pembelajaran".

Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari belum bisa menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu, menurut Purwanto (2018:46) "Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar". Hasil belajar merupakan tingkat puncak dari proses pembelajaran, dimana hasil belajar adalah bukti yang didapatkan dari proses belajar. Rapiadi (2022:41) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Yusuf (2016:329) "Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inkuiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif". Pada penelitian kualitatif prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan penelitian dan perilaku informan penelitian yang dapat diamati. Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, menurut Mardalis (2014:26) "Jenis penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada". Jenis penelitian deskriptif menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, hal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Sumber data primer yaitu sumber data utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh langsung dari hasil wawancara kepada kepada guru mata pelajaran IPS kelas VIII, dan 6 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo. Data sekunder

adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi yaitu foto pada saat wawancara dan pada saat melakukan pengamatan kegiatan proses belajar siswa, dan data informan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan siswa. Hal ini berarti bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil belajar yang dilakukan, sangat tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pendidik. Begitu pula dengan tinggi rendahnya hasil belajar dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendidikan dan pembelajaran itu sendiri seperti guru, siswa, materi pelajaran, fasilitas sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Purwanto (2018:46) "Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar".

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang yang belajar, yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang. Melalui

hasil belajar ini siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya di dalam belajar melalui proses penilaian.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa biasanya dilaporkan dalam bentuk nilai yang diberikan oleh masing-masing guru mata pelajaran sesuai dengan hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar siswa erat hubungannya dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Dan hasil belajar ini menunjukkan berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar di kelas. Hasil belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhi baik yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa (faktor internal dan eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor: Faktor jasmaniah, terdiri atas faktor kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis terdiri atas inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi tiga faktor, antara lain: Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul,

dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor metode meliputi metode mengajar dan metode belajar.

Melihat banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sangat tergantung bagaimana proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar. Serta sangat tergantung juga pada kepribadian seorang siswa itu sendiri dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, apakah menyukai mata pelajaran itu atau tidak. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan senang dan semangat jika menyukai mata pelajaran tersebut, namun sebaliknya tidak akan senang belajar jika tidak menyukai pelajaran tersebut. Adapun hasil penelitian yang diperoleh diketahui siswa yang mendapat nilai dibawah KKM disebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga berdampak pada nilai siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Faktor penghambat siswa dalam belajar yaitu kurangnya hasrat siswa dalam belajar, kurang percaya diri, lebih fokus dalam bermain dari pada belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat menunjukkan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran,

rendahnya pemahaman konsep siswa, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Faktor eksternal meliputi kurangnya sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran, serta kurangnya perhatian dari orang tua.

2. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru menciptakan iklim pembelajaran yang optimal agar peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan proses belajar mengajar. Buan (2020:1) mengemukakan "Guru atau disebut sebagai pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya". Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Guru memfasilitasi pembelajaran secara langsung pada diri siswa, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar. Guru yang ingin memfasilitasi pembelajaran, berarti guru tersebut sudah berusaha mengajak serta membawa seluruh siswa untuk berpartisipasi. Seorang guru mempunyai peran yang sangat kompleks dalam proses belajar mengajar yaitu guru

sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Guru yang sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator tidak lagi menjadi menara pusat melainkan menjadi jembatan pengetahuan untuk siswa. Guru tidak langsung hadir untuk memecahkan masalah ketika ada siswa menemui kesulitan atau permasalahan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator hadir untuk memberikan bimbingan sehingga peserta didik mampu mengeluarkan seluruh potensinya untuk menemukan cara meraih pengetahuan. Ketika peserta didik mampu menemukan pengetahuan itu secara mandiri, maka mereka dapat menyelesaikan masalah yang nantinya ditemui. Seorang guru harus mampu membimbing siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan membantu mengembangkan potensi diri dan kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar. Dengan demikian peranan seorang guru tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar mencakup semua usaha yang mendorong, membimbing, membangkitkan, mengarahkan, memahami potensi yang dimiliki peserta didik, memvariasikan metode pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didiknya di dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar siswa

meningkat

Peran guru dalam proses pembelajaran sebagai korektor menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Peran guru sebagai inspirator, memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, mengatasi masalah belajar siswa dengan memberikan kegiatan pengulangan bahan materi, memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang belum dipahami. Peran guru sebagai informator, memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menginformasikan bagaimana sikap dan kebiasaan belajar yang baik pada siswa. Peran guru sebagai organisator melakukan pengelolaan kegiatan akademik dengan menyusun tata tertib belajar.

Peran guru sebagai motivator, memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menerapkan variasi metode penyajian yang menarik, memberi pujian yang wajar setiap siswa yang berhasil dalam menjawab pertanyaan atau ketika mendapatkan nilai yang baik, dan memberikan penilaian pada setiap tugas yang diselesaikan siswa. Peran guru sebagai inisiator, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian guru mengkaji strategi atau metode pengajaran dan berlatih mengembangkannya sehingga sesuai dan tepat bagi peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator, memberikan kemudahan belajar, agar belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Peran guru sebagai pembimbing, memberikan bimbingan kepada siswa

ketika mengalami masalah dalam belajar dengan berkomunikasi dengan siswa mengenai hal-hal apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam belajar, memberikan solusi dan memberikan semangat kepada siswa, membantu siswa menyusun jadwal belajarnya. Peran guru sebagai demonstrator menunjukkan sikap teladan yang baik kepada siswa agar siswa meniru sikap teladan yang baik, menggunakan media pembelajaran pada saat menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran pada saat menjelaskan materi. Peran guru sebagai pengelola kelas, menata kelas senyaman mungkin, mengatur posisi tempat duduk, menetapkan aturan kelas bersama siswa, memastikan semua siswa tenang dan siap belajar sebelum memulai pembelajaran, membuat siswa focus dalam belajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dengan cara menunjuk siswa yang tidak fokus.

Peran guru sebagai mediator, guru menyiapkan media atau alat apa yang digunakan pada saat proses pembelajaran laptop, dan buku paket sebagai sumber belajar. Peran guru sebagai supervisor, memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian kepada peserta didik, menemukan permasalahan belajar yang dialami peserta didik yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Peran guru sebagai evaluator, mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data

dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Faktor eksternal meliputi kurangnya sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran, serta kurangnya perhatian dari orang tua.
2. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar mencakup semua usaha yang mendorong, membimbing, membangkitkan, mengarahkan, memahami potensi yang dimiliki peserta didik, memvariasikan metode pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didiknya di dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses pembelajaran.
2. Bagi guru, hendaknya lebih mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa serta membangun pengetahuan secara aktif.
3. Bagi siswa hendaknya lebih fokus dalam pembelajaran, kurangi jam

bermain dan tingkatkan jam belajar dirumah.

E. Daftar Pustaka

- Astuti. 2022. Pendidikan Karakter: Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Djamarah, S. Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian

- Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Felisia Reformasi Daeli. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA .Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(1), 50-65. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1577>
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 45–55
- Gulo, D. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK SWASTA KRISTEN BNKP DARO-DARO LAHUSA BALAEKHA. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(1), 39-49. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1562>
- Gustiana. 2022. Penerapan Model Pembelajaran. Puwokerto: CV. Tatakata Grafika.
- Halawa, E. (2024). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONSTRUKSIVISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA MATERI MODEL DIAGRAM INTERAKSI PELAKU EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ULUSUSUA TAHUN PELAJARAN 2023/2024. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(1), 33-38. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1513>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. Afore : Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STARTEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).

- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Hartanto, Rudi. 2020. Katalog dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial (Konsep dan Acuan dalam Meningkatkan Gairah Mengajar). Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Hendrik Kuasa Sihura, Arwan Karier Harefa, & Yulimina Giawa. (2023). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA UD. MAWAR DESA TUINDRAO KECAMATAN AMANDRAYA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 104 - 122. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.990>
- Howardi Visza Adha, Tafonao, A., & Zebua, W. S. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 131-144. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1060>
- Hulu, S., Laia, B., & Windayani, N. L. I. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X SMA NEGARI 1 LAHUSA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 145-154. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1070>
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Medan: PT. Gaung Persada.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Laia, A. (2024). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM PADA MATERI KETENAGAKERJAAN DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 O'O'U. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 23-32. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1510>
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore:*

- Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 27-44
- Lisna, L. wati L. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR . Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(1), 77-87. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1576>
- Mardalis. 2014. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marta, M. M. W. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 MANIAMOLO. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(1), 66-76. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1567>
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Purwanto. 2018. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Rapiadi. 2022. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. Solok: PT. Insan Cendekia Mandiri.
- Saota, H. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS POWERPOINT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP ARAMO. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(1), 15-22. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1462>
- Sarumaha, H. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI MASALAH EKONOMI DALAM SISTEM EKONOMI DI KELAS X-TKJ SMK NEGERI 1 FANAYAMA. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1448>
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora, 5(1), 27-36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>

- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/modelmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugidaeng/>
- Waruwu, N. I. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA RUMAH MAKAN DI KELURAHAN PASAR TELUKDALAM. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 88-99. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1571>
- Waruwu, S., & Tafonao, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 123-130. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1058>
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.